

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang mungkin dapat dan harus dididik sesuai dengan hakekat sebagai makhluk ciptaan Allah, yang hidup sebagai individu dalam kebersamaan didalam masyarakat, dan karena memiliki kemungkinan tumbuh dan berkembang didalam keterbatasan dirinya sebagai manusia. Dan pendidikan menjadi keharusan bagi manusia, jika diinginkan mampu mencapai kedewasaan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Didalam lingkungan sekolah, yang berperan menjadi pendidik adalah guru, karena guru adalah wakil dari orang tua untuk memberikan pendidikan dan sebagai panutan bagi siswa dan siswinya, mengarahkan serta menuntun siswa supaya menjadi Manusia yang berilmu dan berbudi luhur.

1

merupakan pengakuan siswa terhadap keberadaan guru yang pada akhirnya dapat menimbulkan suatu kepercayaan yang senantiasa dipegang, dihormati dan disegani. Dan pengakuan, keseganan, serta kesadaran siswa akan guru inilah yang dinamakan kewibawaan yang dimiliki guru.

Kewibawaan sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan, “ Bahwa kewibawaan merupakan syarat yang tidak boleh ditawar-tawar lagi, syarat yang tidak boleh tidak ada (*De Conditio Sine Qua Non*) “. (Indrakusuma, 1973 : 128).

Kewibawaan yang dimiliki oleh guru yang terpancar dari diri guru yang akan dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga siswa merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan. Kewibawaan disini timbul dari kepribadian guru, bukan kewibawaan yang timbul dari paksaan, ancaman, tekanan dan hukuman.

Dengan keberadaan guru agama yang memiliki kewibawaan yang tinggi, maka siswa dengan rasa segan dan hormat serta dengan kesadarannya mau melaksanakan aktivitas belajar agama disekolah tanpa merasa takut dan terpaksa. Sehingga aktivitas belajar agama siswa disekolah akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Akan tetapi pada realita yang ada, tidak semua lembaga pendidikan memiliki guru agama yang mempunyai kewibawaan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat dari siswa-siswinya sehingga mereka mau menuruti anjuran atau perintah untuk melaksanakan aktivitas belajar agama dari guru agamanya.

1. Bagaimanakah kewibawaan guru agama kelas II di SLTP YPM 2 Sukodono Sidoarjo?
2. Bagaimanakah Aktivitas belajar agama kelas II di SLTP YPM 2 Sukodono Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh kewibawaan guru agama terhadap aktivitas belajar agama kelas II di SLTP YPM 2 Sukodono Sidoarjo?

1. Ingin mendiskripsikan bagaimana kewibawaan guru agama kelas II di SLTP YPM2 Sukodono Sidoarjo.
2. Ingin mendiskripsikan bagaimana aktivitas belajar agama kelas II di SLTP YPM 2 Sukodono Sidoarjo.
3. Ingin membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh kewibawaan guru agama terhadap aktivitas belajar agama kelas II di SLTP YPM 2 Sukodono Sidoarjo.

1. Kewibawaan guru yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan, keunggulan dan sifat keutamaan perilaku guru.
2. Akvifitas belajar agama dalam skripsi ini adalah aktivitas belajar gama siswa kelas II tahun pelajaran 1999/2000.

Dalam pelaksanaan penelitian ini tidak seluruh apa yang ada pada obyek penelitian penulis teliti, namun penulis batasi hanya tentang, kewibawaan guru agama, dan aktifitas belajar agama siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan biaya, waktu, tenaga serta pengetahuan yang penulis miliki.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekaburan dalam memahami maksud dan arti judul skripsi ini, maka kami uraikan sebagai berikut :

